

Market Data	26-Sep-25	19-Sep-25	%
IHSG	8,099	8,051	0.6%
EIDO	17.6	17.8	-1.1%
10Yr Indo IDR (%)	6.42	6.30	12 bps
10Yr Indo USD (%)	4.99	4.96	3 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.18	4.13	5 bps
IDR/USD	16,741	16,588	-0.9%

Economic Data	Aug-25	Jul-25	Jun-25
CPI (%YoY)	2.31	2.37	1.87
7D-RRR (%)	5.00	5.25	5.50
PMI Manufacturing	51.50	49.20	46.90
CCI	117.20	118.10	117.80
FX Reserves (USD bn)	150.71	151.99	152.57
Trade Balance (USD mn)	-	4,173.50	4,103.50

## Did you know?



Picture credit: CNBC

### Major state banks to raise USD deposit rate to 4%.

BRI, BNI, Mandiri, dan BTN kompak menaikkan suku bunga deposito valuta asing (valas) dolar Amerika Serikat ke level 4%, efektif 5 November 2025. Meskipun Menteri Keuangan menyatakan tidak ada arahan langsung dari pemerintah kepada keempat bank ini untuk meningkatkan suku bunganya, langkah ini diambil dalam rangka respons bank terhadap dinamika pasar global sekaligus menarik investor dan memperkuat daya saing masing-masing bank.

Ekonom senior dan mantan Menteri Keuangan, Chatib Basri, menilai kebijakan ini dapat mengalihkan asset dari IDR ke USD, menimbulkan *tightening* likuiditas rupiah di pasar uang domestik, dan meningkatkan tekanan depresiasi dan melemahnya rupiah.

## Things You Can't Ignore This Week

### Global

- In 2Q25, US GDP was revised upwardly (2Q25: +3.8% QoQ, cons: +3.3% QoQ, 1Q25: -0.5% QoQ).** Pada 2Q25, PDB Amerika Serikat direvisi naik, seiring dengan meningkatnya belanja konsumen menjadi +2.5% QoQ (cons: +1.6% QoQ, 1Q25: +0.6% QoQ). Peningkatan ini didorong oleh sektor jasa yang naik +2.6% QoQ (cons: +1.2% QoQ, 1Q25: +0.8% QoQ), investasi pendapatan tetap non-residensial +7.3% QoQ (cons: +5.7% QoQ, 1Q25: +9.5% QoQ), dan belanja pemerintah negara bagian & daerah +3.1% QoQ (cons: +2.6% QoQ, 1Q25: +1.9% QoQ).
- China's launches 18-Day Arctic Express Containership.** Perusahaan Haijie Shipping meluncurkan Europe Arctic Express, sebuah rute pelayaran kapal container baru yang menghubungkan Asia Timur dengan Eropa melewati daerah Arktik. Rute ini diperkirakan dapat memotong waktu perjalanan selama 10 hari lebih cepat menjadi 18 hari dibandingkan dengan 30 hari jika melewati rute Terusan Suez.

### Domestic

- In Aug-25, Indonesia's fiscal deficit was at -IDR321.6 tn or -1.35% of GDP (Aug-24: -IDR153.4 tn or -0.69% of GDP).** Pada Aug-25, defisit fiskal pemerintah Indonesia didorong oleh melonjaknya belanja pemerintah +1.5% YoY (Aug-25: IDR1,960.3tn), didorong oleh belanja non-kementrian +5.6% YoY (Aug-25: IDR702.8tn). Di sisi lain, penerimaan negara jatuh -7.8% (Aug-25: IDR1,638.7tn) karena turunnya penerimaan non-pajak -20.1% YoY (Aug-25: IDR306.8tn) dan pajak -5.1%YoY (Aug-25: IDR1,135.4tn)
- Increasing regional governments' deposits slows down growth.** Menteri Keuangan, Purbaya, menyatakan Transfer ke Daerah (TKD) harus disebarkan untuk memicu pertumbuhan. Namun, hingga Aug-25, simpanan pemerintah daerah (pemda) mencapai IDR 233.11tn (Aug-24: IDR192.57tn). Jawa memegang tingkat simpanan tertinggi dengan IDR84.77tn dari 119 pemda, Kalimantan dengan IDR51.34tn dari 61 pemda, Sumatera dengan IDR43.63 tn dari 164 pemda, Sulawesi dengan IDR19.27tn dari 87 pemda, Maluku & Papua dengan IDR17.34tn dari 67 pemda, serta Bali & Nusa Tenggara dengan IDR16.75tn dari 44 pemda.

# Weekly Perspective

## Market Snapshot

### Equity Market

- **JCI increased by 0.60% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 8,099, naik 0.60% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,051. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh peningkatan saham-saham *non-bluechip*, terutama pada sektor industri (7.8%), sektor konsumen primer (6.3%), dan sektor properti (5.4%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR4,925bn.

### Bonds Market

- **Weakening domestic bond and US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak turun dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.42% (prev week: 6.30%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil ditutup di level 4.18% (prev week: 4.13%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,741 dari posisi minggu lalu 16,588. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR7.3tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.38%.

## Things to look for this week ...

- **Weaker exports to add pressure on Rupiah?** Pada minggu ini terdapat beberapa data ekonomi utama dari Indonesia (ID) dan US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. Untuk ID, pertumbuhan CPI atau Indeks Harga Konsumen (IHK) diperkirakan akan naik di level +2.50% YoY (Aug 2025: +2.31% YoY). Selain itu, data Ekspor juga akan menarik ditunggu oleh pasar sebagai *Proxy* dari kondisi ekonomi ID secara keseluruhan. Pasar memperkirakan angka Ekspor periode Agustus akan turun ke level +5.00% YoY dari angka sebelumnya di level +9.86% YoY, mengindikasikan adanya potensi berlanjutnya depresiasi atas IDR. Untuk US, Nonfarm Payrolls diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan pada Sep 25 di angka 50k, dibanding pada periode sebelumnya yang berada di angka 22k. Data ini mengindikasikan potensi sektor ketenagakerjaan US yang semakin menguat. Selain itu, data Initial Jobless Claim diperkirakan akan sedikit memburuk menjadi 225k pada periode terkini, dari angka sebelumnya di level 218k. Meskipun demikian, Tingkat Pengangguran diperkirakan akan tetap konstan di angka 4.3%. Sementara itu, di sektor manufaktur, data ISM Manufacturing diperkirakan akan menuju angka ekspansioner pada Sep 25 di level 49.0, sedikit mengalami kenaikan dari periode sebelumnya yang berada di level 48.7.

## Market Outlook

- **Pressure in domestic bond estimated to ease ahead.** Foreign investor membukukan outflows yang cukup signifikan pada pasar Surat Utang Negara. Secara kumulatif selama September 2025, terhitung ada IDR41tn modal asing keluar dari pasar SUN yang didorong oleh aksi ambil untung dan sentiment negative dari pelebaran fiscal deficit pada APBN 2026. Meskipun demikian kami melihat tekanan jual oleh Foreign Investor pada Pasar SUN perlahan mulai melambat seiring dengan meredanya tekanan pada Rupiah. Dari perkembangan ini, secara fundamental, kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang terus membaik karena penurunan issuance SRBI, real interest rate yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata historis, serta support dari investor domestik termasuk Perbankan. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap BINDO index sebagai benchmark. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI). Hal ini sejalan dengan ekspektasi membaiknya domestic demand yang didorong oleh kebijakan fiscal yang lebih akan lebih pro pada pertumbuhan ekonomi.

#### PEMBERITAHUAN PENTING

SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

#### DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.

# Weekly Perspective

## Fund Highlight

### Principal Total Return Bond Fund (IDR)

*A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics*

### Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

### Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

# Weekly Perspective

Fund Information as of August 29, 2025

**IDR 17.04 bn**

AUM

**6.84 year**

Portfolio Duration

**IDR 2,666**

NAV per Unit

## Top Holdings

FR0080	6.32
FR0091	5.98
FR0092	6.05
FR0096	6.14
FR0097	6.06
FR0098	7.31
FR0100	5.99
FR0104	7.73
FR0106	7.92
Sukuk HK	7.70

## Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	93.32%
Money Market	6.68%
Total	100%

### The Investment Manager

**PT Principal Asset Management**

The Custodian Bank

Bank Central Asia

OJK Effective Statement Date

Oct 22, 2004

Inception Date

Oct 27, 2004

Management Fee\*

Max. of 1.5% p.a.

Custodian Fee

Max. of 0.25% p.a.

Transaction Fees

Subscription

Max. of 1.00%

Redemption

Max. of 1.00%

Switching

Max. of 1.00%

Transaction Amount

Subscription

Min. of IDR10,000

Investment Guidelines

The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

\* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

#### PEMBERITAHUAN PENTING

SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

#### DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.



In alliance with CIMB